

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Dan Kabupaten Pada Kawasan Metropolitan Banjarbakula

(Analysis Economic Growth Of City And Regency In Metropolitan Banjarbakula Area)

Muhammad Yospi* , Ryan Juminta Anward

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*muhammadyospi@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study by processing and analyzing economic growth data, location quotient values, shift-share, and typology Klassen in the Banjarbakula Region. The type of data used for analysis is secondary data in the form of time series between 2014-2018 obtained from BPS in each Banjarbakula region.

The results showed that the LQ value for each region of the Banjarbakula region was different and had another leading sector. This makes the Banjarbakula Region have advantages in each sector, which is divided into each area. Economic growth in the city and district of Banjarbakula is increasing since the 2015-2018. The total GRDP of the Banjarbakula Region as a whole also experienced an increase of Rp 6,369,560,000,000.21. The growth of each sector in Banjarbakula is also in three different quadrants, and the most dominant is in the fast-growing industry.

Keywords: *Economic Growth, Banjarbakula, South Kalimantan, Location Quotient, Shift Share, Typology Klassen.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah dan menganalisis data pertumbuhan ekonomi, nilai location quotient, shift share dan tipologi klassen pada Kawasan Banjarbakula. Jenis data yang digunakan untuk analisis merupakan data sekunder berupa time series antara tahun 2014-2018 yang didapat dari BPS tiap wilayah Banjarbakula.

Hasil penelitian menunjukkan nilai LQ tiap wilayah kawasan Banjarbakula berbeda-beda dan memiliki sektor unggulan yang berbeda. Hal tersebut membuat Kawasan Banjarbakula mempunyai keunggulan disetiap sektornya yang terbagi pada tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi pada kota dan kabupaten Kawasan Banjarbakula peningkatan dari tahun 2015-2018. Jumlah PDRB Kawasan Banjarbakula keseluruhan sektor juga mengalami peningkatan senilai Rp 6,369,560,000,000.21. Pertumbuhan tiap sektor di Banjarbakula juga berada di tiga kuadran yang berbeda dan paling dominan berada pada sektor cepat tumbuh.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Banjarbakula, Kalimantan Selatan, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen.*

PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan pada tahun 2020 sebesar 4,08% seiring adanya prioritas pembangunan penguatan konektivitas wilayah, pengembangan industri pengolahan sumber daya alam atau hilirisasi perkebunan dan hasil tambang serta percepatan pembangunan kawasan perdesaan tertinggal dan perbatasan. Dalam rangka mengejar target tersebut maka disusun rencana pengembangan kota metropolitan Banjarbakula. Karena dianggap perkotaan akan menjadi daya ungkit menumbuhkan ekonomi, dengan seluruh potensinya maka diharapkan pembentukan kawasan Banjarbakula dapat meningkatkan kegiatan perekonomian pada wilayah tersebut maupun seluruh provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 1.

PDRB Kota dan Kabupaten di Kawasan Banjarbakula berdasarkan harga konstan 2010 tahun 2014-2018
(juta rupiah).

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Banjarmasin	16,553,885.55	17,511,610.74	18,611,319.40	19,801,579.97	21,068,674.01
Banjarbaru	4,462,827.19	4,771,071.14	5,101,946.86	5,456,866.81	5,833,510.58
Tanah Laut	9,530,725.37	9,950,521.01	10,418,681.08	10,904,062.30	11,449,876.62
Banjar	4,499,140.75	4,735,915.50	4,979,172.00	5,266,554.20	5,542,661.40
Barito Kuala	8,594,166.59	8,840,714.02	9,127,645.92	9,550,763.63	9,994,887.23
Total	43,640,745.45	45,809,832.41	48,238,765.26	50,979,826.91	53,889,609.84

Sumber: BPS yang diolah.

Pembentukan Kota Metropolitan Banjarbakula ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan konsep pengembangan daerah yang akan menjadi pasar pertumbuhan ekonomi baru. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pertumbuhan ekonomi Kota dan Kabupaten di Banjarbakula ini dapat terjadi. Sehingga muncul rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana pertumbuhan ekonomi kota dan kabupaten di wilayah Banjarbakula? (2) Apa yang menjadi sektor basis dan sektor non basis di wilayah Banjarbakula? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi kota dan kabupaten di wilayah Banjarbakula. (2) Untuk mengetahui apa yang menjadi sektor basis dan non basis di wilayah Banjarbakula.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tertentu, dengan kata lain kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, sehingga penting untuk melakukan penghitungan pada pertumbuhan ekonomi. “Suatu perekonomian akan mengalami pertumbuhan dan berkembang jika terjadi penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. Munculnya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas pekerja dan mendorong kemajuan teknologi hingga pertumbuhan ekonomi” (Adam Smith).

Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu biasanya ditandai dengan terjadinya laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan produk perkapita yang cepat, adanya peningkatan produktivitas masyarakat, terjadinya perubahan struktural yang tinggi serta terjadinya urbanisasi menuju wilayah tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sebagai berikut: Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Teknologi, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.

Konsep Perkotaan

Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai kota jika pada wilayah tersebut terdapat titik pemusatan (konsentrasi) masyarakat dengan berbagai jenis kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan administrasi pemerintahan (Adisasmita, 2006). Sebuah kota akan tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Kota yang awalnya kecil bisa menjadi begitu besar. Kota yang berukuran besar dalam hal ini bukan saja luas wilayah tapi bisa juga dilihat dari jumlah penduduk dan kegiatan ekonomi, mempunyai tendensi berkembang ke arah luar di setiap sisinya. Setiap sisi tersebut tumbuh perlahan dengan pasti ke arah sisi luar. Pembangunan pada kota bertujuan untuk meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan setiap sektor perekonomian, akan tetapi pengembangannya harus tetap memperhitungkan ketersediaan sumberdaya, agar pemanfaatan sumberdaya yang digunakan untuk pelayanan pada sarana dan prasarana

kota lebih bermanfaat. Pembangunan kawasan perkotaan dilakukan berorientasi pada perkembangan investasi yang berasas lingkungan sekitar, sehingga kemungkinan terjadinya dampak buruk terhadap lingkungan tidak akan terjadi serta tidak merusak keorisinalan kawasan kota tersebut.

Kawasan Metropolitan

Kawasan metropolitan merupakan suatu kawasan kota yang dimana terdapat didalamnya kawasan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan utama didukung kawasan perkotaan atau daerah di sekitarnya yang saling terhubung secara fungsional yang disatukan dengan infrastruktur wilayah yang terintegrasi. Kawasan Metropolitan biasanya memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak kurang lebih satu juta jiwa. Kawasan metropolitan merupakan sebuah titik populasi besar yang didalamnya terdapat satu wilayah besar dan daerah sekitarnya, atau beberapa kota sentral yang saling berdekatan dan daerah sekitarnya.

Ekonomi Basis

Harry W. Richardson (1973) menyebutkan penyebab utama dari pertumbuhan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Serta dijelaskan bahwa pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumberdaya daerah tersebut, termasuk didalamnya tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan memberikan nilai kekayaan pada daerah serta penciptaan peluang kerja (*job creation*). . Pada dasarnya teori basis ekonomi hanya memisahkan kegiatan sektor basis dan kegiatan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor yang menjadi sumber utama kegiatan perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang lebih tinggi, sedangkan sektor non basis merupakan sektor-sektor lainnya yang kurang memiliki gairah dalam kegiatan ekonominya tetapi berperan sebagai pendukung pada sektor basis. Apabila sektor basis tersebut dapat dilakukan pengembangan dengan baik, tentunya akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga akhirnya sektor basis tersebut juga dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan daerah secara optimal. Berdasarkan teori ini suatu daerah dapat dibagi menjadi dua daerah yakni daerah unggulan dan bukan unggulan, yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor/subsektor ekonomi basis dan bukan sektor/subsektor ekonomi basis.

Location Quotient

Pada dasarnya metode LQ ini memberikan hasil analisis mengenai perbedaan relatif antara kesanggupan setiap sektor di daerah yang diteliti dengan kesanggupan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan/lebih tinggi. Satuan yang dipakai sebagai tolak ukur untuk mendapatkan nilai LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah tenaga kerja persektor, jumlah produksi ataupun satuan lainnya yang dapat dijadikan sebagai kriteria. *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis yang digunakan dengan sederhana dan efisien. LQ biasanya digunakan sebagai alat analisis pertama untuk suatu daerah, lalu selanjutnya dapat dilanjutkan dengan metode lainnya seperti *shift share*. Karena perhitungan yang sangat sederhana, nilai LQ dapat dihitung berulang kali secara konsisten untuk setiap tahunnya dan dihitung setiap terjadi perubahan spesialisasi dengan menggunakan berbagai daerah acuan.

Shift Share

Shift share merupakan salah satu metode perhitungan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan struktur ekonomi daerah yang diteliti terhadap struktur ekonomi pada wilayah yang menjadi acuan. Teknik analisis shift share berupa perubahan pertumbuhan (Dij) terbagi menjadi tiga komponen yaitu : Pertumbuhan ekonomi referensi provinsi atau nasional (Nij), yang mengidentifikasi bagaimana suatu wilayah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional atau provinsi yang menjadi acuan. Pergeseran proporsional (Mij) nilai yang menampilkan bagaimana perubahan struktu kinerja suatu sektor pada daerah yang diteliti terhadap sektor yang sama pada wilayah acuan seperti provinsi atau nasional. Pergeseran diferensial (Cij) perhitungan yang memnunjukkan hasil informasi dalam menentukan seberapa besar daya saing suatu sektor industri pada daerah yang diteliti dengan perekonomian daerah yang dijadikan acuan.

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan metode terakhir yang digunakan setelah *Location Quotient* dan *Shift Share* didapat. Metode ini bertujuan untuk menyimpulkan serta mengidentifikasi sektor, usaha/industri, atau komoditas basis atau unggulan pada daerah yang diteliti. Dalam analisis Klassen ini akan didapat hasil informasi berupa

perbandingan antara kontribusi dan percepatan pertumbuhan sektor ekonomi pada daerah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kawasan metropolitan Banjarbakula yang terdiri dari Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Sebagian Kabupaten Barito Kuala dan Sebagian Kabupaten Tanah Laut. Dimana objek yang diteliti adalah PDRB pada kelima kota dan kabupaten serta kawasan tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang dimana data didapat dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh berbagai instansi atau lembaga terkait antara lain: BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kalimantan Selatan,serta instansi-instansi lain yang terkait.

Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah nilai PDRB per kota dan kabupaten maupun PDRB Gabungan yang ada pada kawasan Banjarbakula serta dibandingkan dengan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan.

Definisi Operasional Variabel

Laju pertumbuhan ekonomi dilihat dengan mengukur perkembangan PDRB Lapangan Usaha berdasarkan harga konstan dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun.

Pertumbuhan sektor ekonomi merupakan perubahan pada nilai barang dan jasa pada setiap atau suatu sektor yang mengalami peningkatan yang dihitung dari angka

PDRB Lapangan Usaha atas dasar harga konstan tahun 2016-2018 dan dinyatakan dalam nilai LQ.

PDRB yang dipakai dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui telaah kepustakaan dan hasil publikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Kota/Kabupaten yang ada di Kawasan Banjarbakula dan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 tahun 2014-2018 yang bersumber dari dokumentasi BPS.

Teknik Analisis Data

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

LQ = Nilai Location Quotient

Si = PDRB suatu Sektor di Kawasan Banjarbakula

S = PDRB Total di Kawasan Banjarbakula

Ni = PDRB suatu Sektor di Provinsi Kalimantan Selatan

N = PDRB Total di Provinsi Kalimantan Selatan

$$Dij = Nij + Mij + Cij \quad Nij = Eij \times rn$$

$$Mij = Eij (rin - rn) \quad Cij = Eij (rij - rin)$$

Dij = Perubahan sektor i di kawasan Banjarbakula

Nij = Pertumbuhan sektor i di kawasan Banjarbakula

Mij = Bauran industri sektor i di kawasan Banjarbakula

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di kawasan Banjarbakula

Eij = PDRB sektor i di kawasan Banjarbakula

rij = laju pertumbuhan sektor i di kawasan Banjarbakula

rin = laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan

rn = laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan

Tipologi Klassen	LQ > 1	LQ < 1
SS +	Cepat Tumbuh	Maju Tertekan
SS -	Berkembang Cepat	Relatif Tertinggal

Cepat Tumbuh : Jika LQ > 1 dan Shift Share +

Maju Tertekan : Jika LQ < 1 dan Shift Share +

Berkembang Cepat : Jika LQ > 1 dan Shift Share –

Relatif Tertinggal : Jika LQ < 1 dan Shift Share –

HASIL DAN ANALISIS

Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten pada Banjarbakula

Kawasan Strategis Provinsi Banjarbakula beranggotakan lima wilayah kabupaten maupun kota yang terdiri dari Kota Banjarmasin meliputi seluruh kecamatan yang ada yakni: Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara. Selanjutnya terdiri dari Kota Banjarbaru yang mencakup Kecamatan Banjarbaru Utara, Banjarbaru Selatan, Landasan Ulin, Liang Anggang, Cempaka. Wilayah ketiga adalah sebagian Kabupaten Banjar dimana wilayah yang dimaksud adalah Kecamatan Kertak Hanyar, Gambut, Sungai Tabuk, Aluh- Aluh, Beruntung Baru dan Martapura, Martapura Timur, Martapura Barat, Astambul, Mataraman, Karang Intan. Anggota keempat dari Kawasan Banjarbakula ini adalah sebagian wilayah dari Kabupaten Barito Kuala yang jangkauan nya meliputi Kecamatan Alalak, Mandastana, Anjir Muara, Anjir Pasar, Tamban, Tabunganen, Mekarsari. Dan Kawasan Banjarbakula ini berada di sebagian Kabupaten Tanah Laut yang berada disekitar pusat kawasan yakni Kecamatan Bati-Bati, Kurau, Tambang Ulang, Bumi Makmur. Kawasan Banjarbakula ini memiliki 9,07 % luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan jumlah penduduk kawasan ini sekitar 52,52% dari jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan metropolitan ini dibentuk dengan arahan agar menjadi faktor pendukung peningkatkan fungsi Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru menjadi Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang akan mendukung pertumbuhan wilayah pada tingkatan nasional serta memastikan fungsi-fungsi keterkaitan dengan pusat pertumbuhan di Kalimantan Selatan.

Tabel 2.

Data Pertumbuhan Ekonomi Kota/Kabupaten pada Kawasan Banjarbakula Tahun 2014-2018.

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Banjarmasin	5.76%	5.79%	6.28%	6.40%	6.40%
Banjarbaru	6.68%	6.91%	6.94%	6.96%	6.90%
Banjar	5.08%	4.40%	4.70%	4.66%	5.01%
Barito Kuala	4.51%	5.26%	5.14%	5.77%	5.24%
Tanah Laut	3.19%	2.87%	3.25%	4.64%	4.65%
TOTAL	5.19%	4.97%	5.30%	5.68%	5.71%

Sumber: BPS yang diolah.

Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten yang termasuk dalam Kawasan Banjarbakula rata-rata selama periode 2014-2018 adalah 5.37%. Kota/Kabupaten yang memiliki tingkat pertumbuhan paling tinggi adalah Kota Banjarbaru dan disusul oleh Kota Banjarmasin, keduanya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata diatas 6%. Sedangkan tingkat pertumbuhan paling rendah dialami oleh Kabupaten Tanah Laut yang berada dibawah 5% setiap tahunnya. Dengan dibentuknya kawasan ini diharapkan dapat terjadinya penyebaran kegiatan ekonomi pada wilayah penyangga seperti Kabupaten Banjar, Barito Kuala, dan Tanah Laut. Sehingga kegiatan ekonomi tersebut bisa tersebar keseluruh Kalimantan Selatan yang akan memacu laju pertumbuhan ekonomi. Pembentukan kawasan Banjarbakula ini juga diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Selatan yang ditargetkan akan menjadi provinsi penunjang kegiatan ekonomi di ibu kota negara yang baru.

Location Quotient

Untuk mengetahui sektor ekonomi mana saja yang termasuk kedalam sektor basis yang menjadi unggulan dalam pertumbuhan ekonomi, maka dilihat dari nilai LQ yang dijadikan dasar sebagai petunjuk penentuan sektor-sektor mana saja yang potensial untuk dikembangkan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor basis ini biasanya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam deareah, tapi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan di daerah luar dalam arti lain mengalami surplus pada daerah sendiri.

Tabel 3.
 Nilai LQ Kawasan Banjarbakula terhadap Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2018

Lapangan Usaha	LQ 2016	LQ 2017	LQ 2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.80	0.79	0.79
Pertambangan dan Penggalian	0.41	0.40	0.40
Industri Pengolahan	1.01	1.01	1.01

Pengadaan Listrik dan Gas	1.79	1.78	1.77
Pengadaan Air	1.61	1.60	1.60
Konstruksi	1.36	1.37	1.38
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor	1.35	1.34	1.33
Transportasi dan Pergudangan	1.43	1.42	1.42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.45	1.44	1.44
Informasi dan Komunikasi	1.35	1.34	1.33
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.85	1.84	1.81
Real Estate	1.43	1.43	1.44
Jasa Perusahaan	1.98	2.00	2.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.18	1.18	1.17
Jasa Pendidikan	1.21	1.22	1.21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.59	1.61	1.60
Jasa Lainnya	1.43	1.43	1.42

Sumber: BPS yang diolah

Kawasan Banjarbakula ini dibentuk dengan harapan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kegiatan ekonomi seluruh Provinsi Kalimantan Selatan. Dari seluruh sektor yang berkontribusi pada kawasan ini hampir semua kawasan menjadi sektor basis yang dapat memberi daya dalam pertumbuhan ekonomi, bahkan tiap sektor basis tersebut dapat memberikan bantuan kelebihan ke wilayah-wilayah lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan demi terjadinya pemerataan diseluruh wilayah. Dari 17 Sektor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi hanya dua yang menjadi sektor non-basis atau tidak diunggulkan yakni Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian. Konsep dari tujuan pembentukan kota metropolitan ini memang bukan berfokus kepada kedua hal tersebut tetapi berfokus kepada bagaimana pertumbuhan dan pemerataan ekonomi terjadi secara keseluruhan. Sektor basis yang paling dominan pada Kawasan Banjarbakula ini adalah Jasa Perusahaan, hal ini sejalan dengan tujuan dari pembentukan kawasan ini yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi, sehingga dengan tingginya kontribusi sektor Jasa Perusahaan ini diharapkan

dapat meningkatkan investasi yang berada di Kawasan Banjarbakula ini demi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Shift Share

Dalam mengetahui sejauh mana besaran proses pertumbuhan ekonomi di wilayah Banjarbakula ini maka digunakan lah metode analisis *shift share* dengan mengaitkan perekonomian daerah perbandingan atau daerah referensi dimana dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 4.

Analisis Shift Share Kawasn Banjarbakula terhadap Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2018

Lapangan Usaha	Province Share (Nij)	Propositional Shift (Mij)	Differensial Shift (Cij)	Perubahan Pertumbuhan (Dij)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	636,193.63	(140,700.56)	(4,589.19)	490,903.88
Pertambangan dan Penggalian	585,987.44	(121,211.73)	(129,266.36)	335,509.36
Industri Pengolahan	755,438.74	(42,608.06)	89,839.25	802,669.94
Pengadaan Listrik dan Gas	11,876.58	854.70	81.21	12,812.49
Pengadaan Air	36,778.25	15,234.66	730.50	52,743.41
Konstruksi	594,463.84	73,768.05	128,203.34	796,435.22
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor	688,183.44	333,802.55	(66,480.25)	955,505.74
Transportasi dan Pergudangan	494,527.51	167,879.29	11,269.47	673,676.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	161,114.10	55,083.68	4,690.84	220,888.63
Informasi dan Komunikasi	285,600.00	125,642.92	(12,287.63)	398,955.29
Jasa Keuangan dan Asuranasi	341,298.86	(5,930.58)	(35,826.45)	299,541.83
Real Estate	184,634.18	(2,948.59)	30,247.51	211,933.10
Jasa Perusahaan	68,788.44	30,142.71	11,913.22	110,844.36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	345,071.61	(140,920.47)	165.25	204,316.40
Jasa Pendidikan	307,661.69	98,108.21	54,311.07	460,080.97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	166,806.69	14,271.63	35,533.13	216,611.45
Jasa Lainnya	91,635.26	32,425.51	2,071.09	126,131.86

TOTAL	5,756,060.27	492,893.94	120,605.99	6,369,560.21
--------------	--------------	------------	------------	--------------

Sumber: BPS yang diolah

Jumlah PDRB keseluruhan sektor mengalami peningkatan senilai Rp 6,369,560,000,000.21. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tiga komponen yaitu *Province Share* (Nij) senilai Rp 5,756,060,000,000.27, *Propositional Shift* (Mij) senilai Rp 492,892,000,000.94 dan *Differensial Shift* (Cij) sebesar Rp 120,605,000,000.99. *Province Share* (Nij) menunjukkan nilai positif yang berarti dalam hal ini pertumbuhan ekonomi pada Kawasan Banjarbakula masih sangat tergantung pada perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Pada *Propositional Shift* (Mij) menunjukkan angka positif memiliki makna bahwa komposisi pertumbuhan pada Banjarbakula mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif cepat. Sedangkan untuk nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif atau *differensial shift* (Cij) menunjukkan bahwa diferensial shift yang dihasilkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan Banjarbakula.

Kawasan Banjarbakula memiliki sektor-sektor yang unggul (dilihat nilai Mij +) sebanyak 11 sektor yang berkontribusi yakni pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya. Semua sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi pada pertumbuhan sektor yang dimaksud ditingkat provinsi tumbuh relatif cepat.

Tipologi Klassen

Dilakukan dengan pendekatan sektoral dan digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan pada Kawasan Banjarbakula ataupun sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dijadikan sektor unggulan pada wilayah tersebut. Dengan membandingkan nilai *Location Quotient* dan *Shift Share* (Cij).

Tabel 5.

Tipologi Klassen Sektor-Sektor pada Kawasan Banjarbakula.

	LQ > 1	LQ < 1
SS +	- Industri Pengolahan -Pengadaan Listrik dan Gas -Pengadaan Air -Kontruksi -Transportasi dan Pergudangan	

	-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum -Real Estate -Jasa Perusahaan	
	-Administrasi Pemerinthan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib -Jasa Pendidikan	
	-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial -Jasa Lainnya	
SS -	-Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor -Informasi dan Komunikasi -Jasa Keuangan dan Asuransi	-Pertanian, Kehutanan dan Perikanan -Pertambangan dan Penggalian

Tipologi Klassen yang ditampilkan mengidentifikasi bahwa seluruh sektor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kawasan Banjarbakula memiliki percepatannya masing masing. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Banjarbakula tidak mempunyai sektor yang berada pada kuadran II yakni sektor yang maju tapi tertekan. Kebanyakan sektor yang ada pada Kawasan Banjarbakula ini sudah berada posisi cepat tumbuh, terdapat 12 dari 17 sektor yang berkontribusi berada pada kuadran I. Pada kuadran III dimana pertumbuhan sektor tersebut tergolong berkembang cepat, terdapat tiga sektor yakni Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor, Informasi dan Komunikasi serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan, pada kuadran IV terdapat dua sektor yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian yang pertumbuhannya relatif tertinggal, yang memang dimana kedua sektor tersebut tidak cocok realisasinya pada kota metropolitan seperti Banjarbakula.

PENUTUP

Kesimpulan

Sektor yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi di Banjarbakula berdasarkan urutan indeks nilai LQ paling tinggi ke rendah adalah: Jasa Perusahaan (2.00), Jasa Keuangan dan Asuransi (1.81), Pengadaan Listrik dan Gas (1.77), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1.61), Pengadaan Air (1,60), Real Estate (1.44), Penyediaan Akomodasi

dan Makan Minum (1.44), Transportasi dan Pergudangan (1.42), Jasa Lainnya (1.42), Konstruksi (1.38), Informasi dan Komunikasi (1.33), Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Motor (1.33), Jasa Pendidikan (1.22), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,17) dan Industri Pengolahan (1.01). Sedangkan nilai sektor non-basis yang ada pada Banjarbakula pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (0.79) serta Pertambangan dan Penggalan (0.40).

Banjarbakula mempengaruhi pertumbuhan Provinsi Kalimantan Selatan sebesar Rp 5,756,060,000,000.27 dan bauran industri memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Banjarbakula yakni sebesar Rp 492,893,000,000.94. Nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif menunjukkan angka Rp 120,605,000,000.99. angka tersebut menunjukkan bahwa diferensial shift yang dihasilkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan Banjarbakula. Sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam perubahan pertumbuhan (Dij) ekonomi pada Banjarbakula adalah Perdagangan Besar dan Eceran: Reprasi Mobil dan Motor, Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Jasa Pendidikan, Informasi dan Komunikasi, Pertambangan dan Penggalan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Lainnya, Jasa Perusahaan, Pengadaan Air hingga paling rendah Pengadaan Listrik dan Gas.

Berdasarkan Tipologi Klassen, sektor-sektor yang ada pada kawasan Banjarbakula terbagi di tiga kuadran berbeda yakni kuadran I, III dan IV dengan artian terdapat sektor yang bersifat cepat tumbuh, berkembang cepat dan relatif tertinggal.

Saran

Dengan adanya pengaglomerasian kelima wilayah kota/kabupaten tersebut dapat membantu serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif rendah. Menjadikan Kawasan Banjarbakula program prioritas dalam upaya pemerataan ekonomi di Kalimantan Selatan, dengan adanya kawasan ini dapat menyebar titik pusat kegiatan ekonomi yang dapat dijangkau keseluruhan Provinsi Kalimantan Selatan. Meningkatkan nilai kontribusi setiap sektor pada setiap wilayah agar terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan memiliki sektor-sektor

yang unggul dan tumbuh relatif cepat. Bagi tiap wilayah yang memiliki sektor non-basis diharapkan meningkatkan kegiatan ekonomi dan membuka peluang investasi pada sektor-sektor yang kurang unggul, berkembang dan terhambat.

BIBLIOGRAPHY

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aswadi, M. K. (2002). *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*, 27-45.
- Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan (2015). *Rencana Strategis Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2021*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarmasin 2016-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarbaru 2016-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banjar 2016-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barito Kuala 2016-2018*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Laut 2016-2018*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional .(2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019*.
- Peraturan Pemerintah Nomor.13 Tahun 2017.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor.7 Tahun 2017.
- Sapriadi, Hasbiullah (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. Makasar. UIN Alauiddin Makasar.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Bumi Askara.